

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum tingkat kemampuan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2008/2009 berada pada kategori sedang.
2. Aspek-aspek penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 3 Pekanbaru tahun ajaran 2008/2009 pada menjalin hubungan interpersonal, minat dan partisipasi di kegiatan sekolah, melakukan interaksi yang sehat, dan komitmen dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah memiliki tingkat pencapaian yang tidak terlalu berbeda. Aspek melakukan interaksi yang sehat dengan teman sekolah dan personil sekolah lainnya memiliki tingkat pencapaian yang paling rendah, ini membuktikan bahwa kemampuan penyesuaian sosial erat kaitannya dengan kemampuan dalam menyesuaikan diri karena merujuk pada proses penyesuaian diri dalam konteks interaksi dengan lingkungannya yang berjalan secara berkesinambungan.
3. Gambaran umum aspek-aspek kemampuan penyesuaian sosial siswa SMA Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2008/2009 memiliki hasil yaitu: a) aspek menjalin hubungan interpersonal di lingkungan sekolah, indikator yang mencapai hasil tertinggi yaitu menjalin hubungan interpersonal dengan staf tata usaha, dan indikator yang memiliki pencapaian paling rendah adalah

Menjalin hubungan interpersonal dengan guru bidang studi. Ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 3 Pekanbaru Tahun Ajaran 2008/2009 lebih mudah menjalin hubungan baik dengan staf tata usaha yang jarang ditemuinya daripada bersama guru bidang studi yang hamper setiap hari bertemu dengannya; b) aspek minat dan partisipasi siswa terhadap kegiatan sekolah, indikator yang memberikan pencapaian paling rendah adalah minat dan partisipasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, sementara indikator dengan pencapaian tertinggi adalah minat dan partisipasi siswa terhadap kegiatan belajar mengajar; c) aspek melakukan interaksi yang sehat dengan teman sekolah dan personil sekolah lainnya. Indikator yang memberikan pencapaian terendah yaitu memiliki sikap yang realistis, sedangkan indikator pengarahan diri merupakan indikator dengan pencapaian tertinggi; d) aspek komitmen dalam mematuhi tata tertib dan peraturan yang berlaku, indikator sadar akan pentingnya mematuhi peraturan yang berlaku merupakan indikator yang memiliki pencapaian terendah, sedangkan indikator melakukan perbuatan yang melanggar peraturan dan tata tertib merupakan indikator dengan pencapaian tertinggi.

4. secara keseluruhan setiap aspek dan indikator penyesuaian sosial dijadikan landasan dalam penyusunan program, namun yang menjadi prioritas adalah indikator yang terendah dalam setiap aspek, yaitu a) menjalin hubungan interpersonal dengan guru bidang studi, b) minat dan partisipasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, c) memiliki sikap yang realistis, d) melakukan perbuatan yang melanggar peraturan dan tata tertib

5. Program bimbingan pribadi-sosial yang disusun memuat komponen-komponen seperti dasar pemikiran, landasan empirik, landasan rasional, visi dan misi program, tujuan program, komponen program, sasaran, rencana operasional, pengembangan tema, personel, kelengkapan sarana dan evaluasi. Aspek-aspek keterampilan sosial merupakan landasan dalam pengembangan program dengan memprioritaskan indikator-indikator pencapaian terendah pada setiap aspek, yaitu a) menjalin hubungan interpersonal dengan guru bidang studi, b) minat dan partisipasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler, c) memiliki sikap yang realistis, melakukan perbuatan yang melanggar peraturan dan tata tertib

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diberikan rekomendasi kepada pihak sebagai berikut

### 1. Bagi pihak sekolah

Secara umum kondisi penyesuaian sosial siswa kelas XI tahun ajaran 2008/2009 sudah cukup baik karena berada pada kategori sedang, walaupun demikian tetap diperlukan sebuah upaya bantuan untuk mengembangkan dan meningkatkan penyesuaian sosial khususnya dalam aspek melakukan interaksi yang sehat dengan teman sekolah dan personil sekolah lainnya, termasuk di dalamnya adalah kemampuan siswa untuk memiliki sikap yang realistis. Hal ini sangat penting, karena belum optimalnya kemampuan menyesuaikan diri pada aspek ini akan mempengaruhi hubungan sosial siswa di sekolah.

Dalam hal ini sekolah hendaknya memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar terhadap peningkatan penyesuaian sosial siswa, melalui kerjasama antara seluruh personil sekolah untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa, baik melalui pengoptimalan program ekstra kurikulum ataupun intervensi langsung guru pembimbing dan guru bidang studi untuk mengajarkan menyesuaikan diri untuk melakukan penyesuaian sosial secara terpadu dalam proses pembelajaran di kelas.

## 2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan kondisi penyesuaian sosial yang telah dijelaskan pada pembahasan, penting sekali bagi pihak guru BK untuk memberikan layanan bimbingan yang bersifat responsif dan pengembangan kepada siswa, dengan tujuan agar siswa mampu memelihara dan mengembangkan kemampuan penyesuaian sosial yang telah dimiliki. Oleh sebab itu, peneliti merumuskan program bimbingan Pribadi-Sosial yang dipandang relevan untuk diaplikasikan oleh pihak guru BK. Program ini dilaksanakan secara terpadu dengan program sekolah yang ada dan dengan mengoptimalkan dukungan sistem sekolah lainnya (personel sekolah), terutama dengan guru bidang studi, para pembina kegiatan ekstrakurikuler, dan orang tua siswa.

## 3. Bagi peneliti selanjutnya

a) Program yang telah dirumuskan oleh peneliti masih bersifat hipotesis, dan akan menjadi lebih bermanfaat apabila peneliti selanjutnya yang akan mengkaji mengenai program bimbingan untuk meningkatkan penyesuaian sosial, dapat mengaplikasikan program yang telah dibuat.

- b) Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji kemampuan penyesuaian sosial siswa dengan membedakan jenis kelamin siswa, tingkat kelas siswa di sekolah, usia siswa atau dengan mengembangkan bentuk instrumen yang akan digunakan seperti penggunaan instrumen yang menggunakan skala dalam penyekorannya.

